

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK BERTUKAR  
PASANGAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM PADA SISWA KELAS V SDN 012 KOTO TUO BARAT  
KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR  
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

**ENI KUSUMAHARA**

**NIM. 10911009039**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK BERTUKAR  
PASANGAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM PADA SISWA KELAS V SDN 012 KOTO TUO BARAT  
KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR  
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi  
Diajukan untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam  
(S.Pd.I.)



**Oleh**

**ENI KUSUMAHARA**

**NIM. 10911009039**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Bertukar Pasangan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 012 Koto Tuo Barat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Eni Kusumahara NIM. 10911009039 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 27 Rabiul Awal 1433 H

14 Juli 2012 M

Menyetujui

Ketua Jurusan  
Pendidikan Agama Islam

Pembimbing

Dr. H. Amri Darwis, M.Ag.

Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag.

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Bertukar Pasangan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 012 Koto Tuo Barat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Eni Kusumahara NIM. 10911009039 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 24 Sya'ban 1433 H/14 Juli 2012 M skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Pekanbaru, 24 Sya'ban 1433 H

14 Juli 2012 M

Mengesahkan  
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.

Amirah Diniaty, M.Pd.

Penguji I

Penguji II

Drs. Zulkifli, M.Ed.

Mirawati, M.Pd.

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.  
NIP. 197002221997032001

## ABSTRAK

**Eni Kusumahara (2012) :** Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Bertukar Pasangan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas V SDN 012 Koto Tuo Barat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SDN 012 Koto Tuo Barat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran kooperatif teknik Bertukar Pasangan dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas V SDN 012 Koto Tuo Barat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 012 Koto Tuo Barat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar yang berjumlah 15 orang siswa. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan teknik model pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi, dan teknik tes.

Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas V SDN 012 Koto Tuo Barat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Ketuntasan siswa pada sebelum tindakan hanya mencapai 8 orang (53,33) siswa yang tuntas, sedangkan 7 orang siswa (46,67%) belum tuntas. Sedangkan pada siklus I ketuntasan siswa meningkat menjadi 10 orang (66,67%) siswa yang tuntas, sedangkan 5 orang siswa (33,33%) belum tuntas. Sedangkan pada siklus II ketuntasan siswa telah melebihi 75%, yaitu dengan ketuntasan sebesar 80,00% atau sekitar 12 orang siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65.

## **ABSTRACT**

**Eni Kusumahara (2012): The Implementation Of Cooperative Teaching Model The Technique Of Pair Exchange To Improve Learning Results Of Islamic Education Of The Fifth Year Of State Elementary School 012 Koto Tuo Barat District Of XIII Koto Kampar The Regency Of Kampar.**

This research was motivated by the low of student's results in the subject of Islamic education of the fifth year of state elementary school 012 Koto Tuo Barat district of XIII Koto Kampar the regency of Kampar. The formulation was how the implementation of cooperative teaching model the technique of pair exchange to improve learning results of Islamic education of the fifth year of state elementary school 012 Koto Tuo Barat district of XIII Koto Kampar the regency of Kampar.

The subject of this research was fifth year students of state elementary school 012 Koto Tuo Barat district of XIII Koto Kampar the regency of Kampar which were numbering 15 students while the object was the implementation of cooperative teaching model the technique of pair exchange to improve learning results of Islamic education. The data in this research have been collected by observation and test.

This research indicated that the implementation of cooperative teaching model the technique of pair exchange improved learning results of Islamic education of the fifth year of state elementary school 012 Koto Tuo Barat district of XIII Koto Kampar the regency of Kampar. The number success students before action was 8 students (53.33%) and 7 students failed (46.67%). In the first cycle the number of success students was 10 students (66.67%) and 5 students (33/33%) failed. In the second cycle students' achievement has exceeded 75% or was around 80.00%, 12 succeeded and they have achieved minimum criteria score specified it was 65.

إيني كوسوماهارا (2012): تطبيق النموذج التعليمي التعاوني بأسلوب تبادل الزو  
لتحسين الحصول الدراسية في درس التربية الإسلامية  
لطلبة الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 012

كان الدوافع وراء هذا البحث إنخفاض الحصول الدراسية لدي الطلاب في درس  
التربية الإسلامية لطلبة الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 012  
كوتو كمبار منطقة كمبار؟ وصيغة المشكلة في هذا البحث كيف كان  
تطبيق النموذج التعليمي و التعاوني بأسلوب تبادل الزواج لتحسين الحصول الدراسية في  
درس التربية الإسلامية لطلبة الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 012

الموضوع في هذا البحث لطلبة الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 012  
15 طالبا بينما الهدف  
في هذا البحث تطبيق النموذج التعليمي التعاوني بأسلوب تبادل الزوج لتحسين الحصول  
الدراسية في درس التربية الإسلامية. تجمع البيانات في هذا البحث باستخدام الملاحظة و

يدل هذا البحث أن تطبيق النموذج التعليمي التعاوني بأسلوب تبادل الزوج يطور  
الحصول الدراسية في درس التربية الإسلامية لطلبة الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية  
الحكومية 012

الناجحون قبل العملية قبل العملية 8 ( 53 33 ) 7 ( 46 67 )  
( 66 67 ) 10  
75  
( 33 33 ) 5  
كانت نسبتها نحو 80 00 12 حصلوا على معيار النتائج المقرر وهي 65

## DAFTAR ISI

JUDUL		
PERSETUJUAN .....	i	
PENGHARGAAN .....	ii	
ABSTRAK .....	iv	
DAFTAR ISI.....	v	
DAFTAR TABEL.....	vi	
BAB I	PENDAHULUAN .....	1
	A. Latar Belakang Masalah.....	1
	B. Definisi Istilah .....	5
	C. Permasalahan .....	5
	D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
BAB II	KAJIAN TEORI.....	8
	A. Kerangka Teoretis .....	8
	B. Kerangka Berfikir .....	15
	C. Penelitian yang Relevan.....	16
	D. Indikator Keberhasilan .....	17
BAB III	METODE PENELITIAN.....	19
	A. Objek dan Subjek Penelitian .....	19
	B. Tempat Penelitian .....	19
	C. Rancangan Penelitian .....	19
	D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	22
	E. Teknik Analisis Data .....	23
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	25
	A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian .....	25
	B. Hasil Penelitian .....	27
	C. Pembahasan .....	56
BAB V	PENUTUP .....	63
	A. Kesimpulan.....	63
	B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		



## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
1. Keadaan Guru SDN 012 Koto Tuo Kampar .....	26
2. Keadaan Siswa SDN 012 Koto Tuo Kampar.....	26
3. Sarana dan Prasarana SDN 012 Koto Tuo Kampar .....	27
4. Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 012 Koto Tuo Kampar Pada Sebelum Tindakan .....	28
5. Ketuntasan Belajar Siswa Kelas V SDN 012 Koto Tuo Kampar Pada Sebelum Tindakan .....	29
6. Aktivitas Guru Pada Pertemuan Pertama (Siklus I).....	32
7. Aktivitas Guru Pada Pertemuan Kedua (Siklus I) .....	33
8. Aktivitas Guru Pada Siklus I (Pertemuan 1, dan 2) .....	34
9. Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 1 (Siklus I) .....	36
10. Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 2 (Siklus I) .....	37
11. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I (Pertemuan 1 dan 2) .....	38
12. Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 012 Koto Tuo Kampar Pada Siklus I .....	40
13. Ketuntasan Belajar Siswa Kelas V SDN 012 Koto Tuo Barat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Pada Siklus I .....	41
14. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 3 (Siklus II) .....	46
15. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 4 (Siklus II) .....	47
16. Aktivitas Guru Pada Siklus II (Pertemuan 3, dan 4) .....	48
17. Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 3 (Siklus II) .....	49
18. Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 4 (Siklus II) .....	50
19. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II (Pertemuan 3 dan 4) .....	51
20. Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 012 Koto Tuo Barat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Pada Siklus II .....	53
21. Ketuntasan Belajar Siswa Kelas V SDN 012 Koto Tuo Barat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Pada Siklus II .....	54
22. Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus I Dan Siklus II .....	56
23. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I Dan Siklus II .....	59
24. Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Dari Sebelum Tindakan, Siklus I, Dan Siklus II .....	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Belajar yang efektif harus dimulai dengan pengalaman langsung atau pengalaman kongkrit dan menuju pada pengalaman yang lebih abstrak, belajar akan lebih efektif apabila dibantu dengan alat peraga pengajaran daripada bila siswa belajar tanpa dibantu dengan alat peraga pengajaran, karena pembelajaran dengan penggunaan alat peraga hal-hal yang abstrak akan menjadi kongkrit.

Setiap kegiatan belajar mengajar akan berakhir dengan hasil belajar. Hasil belajar tiap siswa di kelas terhimpun dalam kumpulan hasil belajar di kelas, bahan mentah hasil belajar terwujud dalam lembar-lembar jawaban soal ulangan atau tujuan, hasil belajar siswa di kelasnya berguna untuk melakukan perbaikan tindakan mengajar dan evaluasi, bagi siswa hasil belajar tersebut berguna memperbaiki cara-cara belajar lebih lanjut.

Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan agama yang dilakukan oleh seorang dewasa kepada peserta didik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki kepribadian muslim. Menyadari pentingnya Pendidikan Agama Islam maka peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di setiap jenjang pendidikan perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh untuk keberhasilan proses belajar Pendidikan Agama Islam. Pemahaman dalam mempelajari suatu materi yang baru, pengalaman materi yang lalu sangatlah mendukung. Hal tersebut tidaklah terlepas dari strategi, model, dan metode pembelajaran yang

digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi untuk mencapai hasil belajar siswa yang optimal, selain itu proses pembelajaran juga harus menyenangkan dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dengan menerapkan strategi, model, dan metode pembelajaran yang tepat dan proses belajar yang menyenangkan dapat memiliki dampak yang baik terhadap hasil belajar siswa.

Ketercapaian tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar. Hasil belajar adalah prestasi yang dapat dihasilkan anak dalam usaha belajarnya yang menyebabkan perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>1</sup> Tinggi rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa dapat diukur dari skor yang diperoleh dan kemampuan yang dimiliki siswa setelah melalui proses pembelajaran.

Keberhasilan sistem pembelajaran yang berupa prestasi belajar, akan dipengaruhi oleh beberapa komponen yang membentuknya, yaitu guru, siswa, sarana, alat, dan media yang tersedia, serta faktor lingkungan.<sup>2</sup> Oleh sebab itu, guru yang merupakan komponen utama yang menentukan keberhasilan hendaknya dapat mengajar dengan menguasai materi, dan merencanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi, model, dan metode yang tepat dalam memberi pengajaran kepada siswa.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 012 Koto Tuo Barat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar, ternyata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di kelas

---

<sup>1</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Rosda Karya, 1995), hlm. 3

<sup>2</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 15

V masih tergolong rendah. Guru masih menggunakan metode konvensional dimana setelah guru menyelesaikan suatu penyajian materi atau siswa telah membaca tugas, kemudian guru mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas. Siswa memberi jawaban setelah mengangkat tangan dan ditunjuk. Dengan struktur ini hanya sedikit siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Pada saat pembelajaran berlangsung kurangnya keinginan siswa untuk menanyakan soal-soal latihan, ia hanya menerima pelajaran yang diberikan oleh guru dan tidak berusaha untuk belajar sendiri.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 012 Koto Tuo Barat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar bahwa guru telah menggunakan metode, media dan strategi pembelajaran serta memberikan remedial bagi siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), namun belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam proses pembelajaran ditandai dengan adanya gejala-gejala sebagai berikut :

1. Sebagian besar siswa hasil belajarnya belum mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan (65)
2. Sebagian besar siswa pemahamannya terhadap materi terindikasi rendah.
3. Sebagian besar siswa tidak mampu menyelesaikan soal Pendidikan Agama Islam.

Untuk mewujudkan hasil belajar dan tujuan pembelajaran guru mempunyai fungsi yang sangat penting dan sangat menentukan dalam proses pembelajaran. Seorang guru yang profesional dituntut agar dapat menyampaikan

materi pelajaran dengan baik, efektif dan efisien sehingga murid sebagai peserta didik mengerti dan memahami apa yang disampaikan. Guru dituntut pula menguasai berbagai teknik pembelajaran agar suasana pembelajaran di kelas lebih bergairah dan menyenangkan.

Guru harus menyadari bahwa betapa pentingnya menciptakan kondisi proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang optimal, sehingga murid dapat termotivasi untuk rajin belajar. Sehubungan dengan itu, teknik apa yang sesuai dengan karakteristik murid yang dihadapi sehingga dapat menumbuhkembangkan motivasi murid dalam belajar dan selanjutnya motivasi tersebut akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat mengatasi persoalan tersebut yaitu model pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan. Keunggulan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Bertukar Pasangan adalah sebagai berikut :

1. Teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan orang lain atau berdiskusi dengan temannya.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa karena dalam model pembelajaran bertukar pasangan siswa lebih aktif, saling bertukar pikiran untuk memperoleh informasi dari dalam penyelesaian tugas-tugas bersama pasangannya.<sup>3</sup>

Berdasarkan gejala-gejala yang dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya perbaikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam, dengan judul **“Penerapan Model**

---

<sup>3</sup> Sugiyanto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Surakarta: Yuma Pressindo, 2009), hlm. 50

**Pembelajaran Kooperatif Teknik Bertukar Pasangan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 012 Koto Tuo Barat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar”**. Teknik pembelajaran ini bertujuan untuk menciptakan kondisi belajar siswa yang aktif menunjukkan respon siswa terhadap materi yang dibahas.

## **B. Definisi Istilah**

1. Model pembelajaran kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pembelajaran dengan melakukan kerja sama untuk memaksimalkan belajar mereka.<sup>4</sup>
2. Tehnik bertukar pasangan adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk memberikan hasil dan informasi dengan kelompok lain.<sup>5</sup>
3. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>6</sup>

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah; Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Bertukar Pasangan dapat meningkatkan hasil

---

<sup>4</sup> Etin Solihin, *Cooperatif Learning: Analisis Mode Pembelajaran IPS*, (Jakarta: Bumi Askara, 2007). hlm. 22

<sup>5</sup> Anita Lie, *Cooperatif Learning*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 169

<sup>6</sup> Nana Sudjana, *Loc. Cit.*

belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 012 Koto Tuo Barat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Bertukar Pasangan dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 012 Koto Tuo Barat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi;

#### **a. Bagi Siswa**

Untuk memperbaiki hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 012 Koto Tuo Barat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

#### **b. Bagi Guru**

1) Dengan adanya penelitian ini menjadi pedoman bagi guru untuk memilih metode yang tepat dalam menampilkan model pembelajaran.

2) Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.

c. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- 2) Memperbaiki produktivitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
- 2) Menambah pengetahuan penulis berkaitan dengan cara mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 012 Koto Tuo Barat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Teoretis

##### 1. Hasil Belajar

Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa-siswa.<sup>1</sup> Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, Afektif dan psikomotor. Oleh sebab itu seorang melakukan evaluasi pada bagian akhir dari proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang mencakup kognitif, afektif, dan psikomotor.

Dalam proses belajar mengajar, hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai secara tepat dan penuh arti. Setiap belajar mengajar keberhasilannya diukur dari berapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa, disamping diukur dari segi prosesnya. Artinya seberapa jauh hasil belajar dimiliki siswa. Tipe hasil belajar harus nampak dalam tujuan pengajaran (tujuan instruksional), sebagai tujuan itulah yang akan dicapai oleh proses belajar mengajar.<sup>2</sup>

Robertus Angkowo menjelaskan hasil belajar merupakan suatu aktivitas mental dan psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan demi menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan,

---

<sup>1</sup> Nana Sudjana, *Op.Cit.* hlm. 4

<sup>2</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), hlm 45

keterampilan, nilai, dan sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas.<sup>3</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa hasil belajar siswa merupakan suatu perubahan yang bersifat relative konstan dan berbekas, baik pada mental maupun psikis.

Anurrahman menjelaskan hasil belajar adalah suatu porses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungan.<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.<sup>5</sup>

Berdasarkan teori tersebut, dapat dipahami bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Paul Suparno dalam Sardiman mengemukakan beberapa prinsip dalam hasil belajar yaitu:

- a. Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
- b. Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus.

---

<sup>3</sup> Robertus Angkowo, *Optimalisasi Media Pembelajaran Mempengaruhi Motivasi, Hasil Belajar dan Kepribadian*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2007), hlm 48

<sup>4</sup> Anurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm 35

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hlm. 13

- c. Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri.
- d. Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.
- e. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.<sup>6</sup>

Dengan berpegangan kepada prinsip tersebut maka akan tercipta suasana belajar dan pembelajaran yang kondusif bagi tercapainya hasil belajar yang sesuai dengan potensi dan cita-cita siswa serta kurikulum. Dengan demikian upaya pendidikan untuk menjadikan siswa sebagai manusia seutuhnya akan tercapai melalui kegiatan belajar dan pembelajaran yang diselenggarakan guru. Tentang ini Engkau Muhammad Syafei, yang juga pelopor Pendidikan Nasional Indonesia, mengingatkan “Jadilah Engkau jadi Engkau. Artinya guru dan sekolah harus berfungsi mengasah kecerdasan dan akal budi siswa, bukan membentuk manusia lain dari dirinya sendiri.”<sup>7</sup>

Selanjutnya Tulus Tu’u mengemukakan bahwa hasil belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa.<sup>8</sup>

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang

---

<sup>6</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2004), Edisi Revisi, hlm. 38

<sup>7</sup> Abdorrahman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniro, 2008), hlm. 15

<sup>8</sup> Tulus Tu’u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 76

siswa setelah mengikuti pembelajaran atau tes yang dilakukan oleh guru di kelas. Sehubungan dengan penelitian ini maka hasil belajar yang dimaksud adalah nilai yang diperoleh siswa setelah melaksanakan model pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini.

Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan kedalam dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

- a. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern adalah
  - Faktor jasmaniah, yaitu faktor kesehatan, cacat tubuh
  - Faktor psikologi yaitu Intelegensi, perhatian, minat dan bakat.
  - Faktor kelelahan
- b. Faktor Ekstern adalah faktor dari luar Individu diantaranya ialah:
  - Faktor keluarga yaitu cara orang tua mendidik, relesi antara anggota keluarga, susasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua
  - Faktor sekolah
  - Faktor masyarakat.<sup>9</sup>

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor atau nilai yang menggambarkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diperoleh dari tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan.

---

<sup>9</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hlm. 132

## 2. Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Bertukar Pasangan

Telah diuraikan bahwa salah satu faktor yang mampu menunjang tercapainya hasil belajar yang optimal adalah model pembelajaran. Dalam penerapannya, sudah banyak model pembelajaran yang sudah digunakan. Salah satu model pembelajaran tersebut dalam model pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning*

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menekankan agar siswa mau bekerja sama dengan siswa lain. Siswa dituntut mampu berinteraksi dengan siswa yang lain selama proses belajar berlangsung. Pembelajaran ini bertujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses berfikir dan kegiatan belajar. Menurut pendapat Lie, falsafah yang mendasari model pembelajaran kooperatif tersebut adalah falsafah homo homini socius. Dalam falsafah ini menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial.<sup>10</sup>

Dalam model pembelajaran kooperatif, semua anggota harus memahami dan menyadari peranan masing-masing. Oleh karena itu keberhasilan atau kegagalan yang diperoleh akan dirasakan bersama. Semua siswa dalam suatu kelompok berhak memberi pendapat atau saling bertukar ide dalam membuat penyelesaian masalah agar dapat dipahami dan diterima oleh semua anggota kelompok tersebut. Tujuan pembelajaran tidak akan

---

<sup>10</sup> Anita Lie. *Op.Cit.* hlm.28

tercapai jika penyelesaian suatu masalah hanya dilakukan oleh satu orang siswa saja.

Dari beberapa model pembelajaran kooperatif yang telah dikembangkan dan diterapkan di sekolah-sekolah, model pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif.

Anita Lie mengatakan teknik belajar mengajar bertukar pasangan memberi siswa kesempatan untuk bekerjasama dengan orang lain. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia didik.<sup>11</sup>

Cara penerapan teknik belajar bertukar pasangan adalah sebagai berikut:

- a. Guru membentuk siswa menjadi berpasangan
- b. Guru memberikan tugas dan siswa mengerjakan tugas dengan pasangannya.
- c. Setelah selesai mengerjakan tugas tersebut, guru meminta setiap pasangan bergabung dengan satu pasangan yang lain.
- d. Guru meminta masing-masing pasangan yang baru ini saling menanyakan dan mengukuhkan jawaban mereka.
- e. Guru meminta temuan baru yang didapatkan dari pertukaran pasangan dibagikan kepada pasangan semula.
- f. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran.

---

<sup>11</sup> *Ibid.* hlm.56

### **3. Hubungan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Bertukar Pasangan Dengan Hasil Belajar**

Kegiatan pembelajaran kelompok merupakan proses aktivitas mental pada otak manusia untuk belajar, menarik kesimpulan dan menemukan jawaban yang diinginkan. Peran otak dalam hubungan manusia mengontrol hampir seluruh aktivitas manusia. Syah menyatakan tingkat intelegensi sangat menentukan tingkat keberhasilan siswa. Jadi proses berpikir akan mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa.

Kemudian memprediksi suatu masalah merupakan suatu dorongan bagi siswa akan rasa keingintahunnya. Dalam hal ini minat siswa untuk menemukan jawabannya. Menurut (Reber) yang dikutip Syah minat siswa untuk mencapai suatu tujuan akan mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa yang baik dalam bidang studi tertentu. Hal iini berarti rasa keingintahuan siswa dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar.

Telah banyak dilakukan penelitian mengenai model pembelajaran. Hasilnya pembelajaran koopertif terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari sekian banyak model pembelajaran kooperatif, pendekatan teknik bertukar pasangan adalah salah satunya.

Model pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan menitik beratkan pada kerjasama antara anggota kelomok.<sup>12</sup> Dalam kegiatan kelompok, siswa dapat mengajar sesama siswa lainnya, bahkan ini lebih efektif daripada pengajaran oleh guru, dengan demikian siswa akan

---

<sup>12</sup> Anita Lie, *Op. Cit.* hlm. 61

termotivasi untuk belajar lebih giat yang akan berdampak pada hasil belajar siswa yang tinggi.<sup>13</sup>

Dalam pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan akan ditemukan suasana positif, dimana siswa bebas untuk berinteraksi dengan sesama siswa lainnya dan akan terbangun semangat gotong royong. Dengan gotong royong tersebut akan terbentuk ketergantungan positif. Siswa akan bekerjasama seoptimal mungkin demi tercapainya nilai yang tinggi, karena penilaian dilakukan secara individual dan juga penilaian kelompok. Siswa akan termotivasi untuk meraih nilai tinggi agar bisa menyumbangkan nilai yang tinggi bagi kelompoknya.

Pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan artinya guru memberikan tugas dan siswa mengerjakan tugas tersebut dengan pasangannya, setelah selesai setiap pasangan bergabung dengan satu pasangan lain. Kedua pasangan tersebut bertukar pasangan, masing-masing pasangan baru ini saling menanyakan dan mengokohkan jawaban mereka. Teman baru yang didapatkan dari bertukar pasangan kemudian dibagikan kepada pasangan semula.

Dengan adanya struktur kelas yang disusun sedemikian rupa, dapat mengaktifkan siswa dengan semangat gotongroyong disertai dengan tanggung jawab yang tinggi. Jadi, dengan menerapkan teknik bertukar pasangan dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

## **B. Kerangka Berfikir**

---

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm. 65



Untuk mengetahui bagaimana penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Bertukar Pasangan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas V SDN 012 Koto Tuo Barat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar, maka perlu diperjelas variabel penelitian sebagai bahan yang akan dijadikan untuk penelitian. Adapun aspek yang akan dijadikan bahan penelitian adalah :

1. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Bertukar Pasangan.
2. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Bertukar Pasangan.
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

### **C. Penelitian yang Relevan**

Setelah membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mursida Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Suska Riau pada tahun 2008 dengan judul : **“Penerapan Model Pembelajaran Efektif Tipe Bertukar Pasangan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) Siswa Kelas III SD Negeri 024 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar”**. Peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan ke siklus I yaitu sebesar 19,1%, dari 57,50 hingga 68,50 pada siklus I. Sedangkan dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar sebesar 18,9% yaitu dari

68,50 hingga 81,50 pada siklus II. Jadi peningkatan secara keseluruhan dari sebelum tindakan sebesar 57,50 hingga ke siklus II sebesar 81,50 adalah 38,00%.

Persamaan penelitian saudara Mursida dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama menerapkan teknik bertukar pasangan. Sedangkan perbedaannya terletak pada tujuan penelitian. Penelitian saudara Mursida bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), sedangkan penelitian penulis untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

#### **D. Indikator Keberhasilan**

##### **1. Indikator Aktivitas Guru**

Adapun indikator aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan :

- a. Guru membentuk siswa menjadi berpasangan
- b. Guru memberikan tugas dan siswa mengerjakan tugas dengan pasangannya.
- c. Setelah selesai mengerjakan tugas tersebut, guru meminta setiap pasangan bergabung dengan satu pasangan yang lain.
- d. Guru meminta masing-masing pasangan yang baru ini saling menanyakan dan mengukuhkan jawaban mereka.
- e. Guru meminta temuan baru yang didapatkan dari pertukaran pasangan dibagikan kepada pasangan semula.
- f. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran.

## **2. Indikator Aktivitas Siswa**

Adapun indikator aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan :

- a. Siswa duduk berpasangan dengan tertib
- b. Siswa mengerjakan tugas dengan pasangannya.
- c. Setiap siswa dalam pasangan bergabung dengan satu pasangan yang lain untuk menanyakan dan mengukuhkan jawaban mereka.
- d. Temuan baru yang didapatkan siswa dari pertukaran pasangan dibagikan kepada pasangan semula.
- e. Setiap pasangan mengumpulkan tugas yang telah dikerjakan.
- f. Siswa membuat kesimpulan pelajaran.

## **3. Indikator Hasil Belajar**

Adapun indikator hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi menceritakan kisah sahabat Nabi adalah :

- a. Siswa dapat menceritakan kisah Abu Bakar As-Siddiq.
- b. Siswa dapat menyebutkan sikap keteladanan Abu Bakar As-Siddiq.
- c. Siswa dapat menceritakan kemajuan pada masa pemerintahan Khalifah Abu Bakar As-Siddiq.
- d. Siswa dapat menceritakan kisah Umar bin Khattab r.a
- e. Siswa dapat menyebutkan sikap keteladanan yang dimiliki Khalifah Umar bin Khattab r.a

- f. Siswa dapat menyebutkan kemajuan pada masa pemerintahan Khalifah Umar bin Khattab r.a

Hasil belajar siswa ditentukan dari ketuntasan individu dan ketuntasan secara klasikal. Secara individu siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai KKM, yaitu 65. Sedangkan secara klasikal siswa dikatakan berhasil apabila ketuntasan siswa mencapai 75%, artinya hampir secara keseluruhan siswa mendapatkan nilai 65.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 257

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian adalah guru dan siswa kelas V SDN 012 Koto Tuo Barat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar yang berjumlah 15 orang. Objek dalam penelitian ini adalah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Bertukar Pasangan dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu penggunaan metode pembelajaran (Variabel X), dan peningkatan Hasil belajar Pendidikan Agama Islam. (Variabel Y).

#### **B. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 012 Koto Tuo Barat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Mata pelajaran yang diteliti adalah Pendidikan Agama Islam.

#### **C. Rencana Tindakan**

Agar penelitian ini berjalan dengan lancar sebagaimana mestinya maka peneliti menyusun tahapan-tahapan yang akan dilalui yaitu perencanaan, pengamatan (observasi) dan refleksi, hal yang demikian senada dengan apa yang disampaikan oleh Arikunto yaitu tahapan dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas terdiri



## **2. Pelaksanaan Tindakan**

- a. Guru membentuk siswa menjadi berpasangan
- b. Guru memberikan tugas dan siswa mengerjakan tugas dengan pasangannya.
- c. Setelah selesai mengerjakan tugas tersebut, guru meminta setiap pasangan bergabung dengan satu pasangan yang lain.
- d. Guru meminta masing-masing pasangan yang baru ini saling menanyakan dan mengukuhkan jawaban mereka.
- e. Guru meminta temuan baru yang didapatkan dari pertukaran pasangan dibagikan kepada pasangan semula.
- f. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran.

## **3. Observasi**

Observasi dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan teman sejawat yang bersedia untuk menjadi observer dalam penelitian tindakan ini, dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan, adapun aspek yang diamati atau yang diobservasi yaitu aktivitas guru dalam pelaksanaan tindakan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan.

## **4. Refleksi**

Setelah pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan, penulis melakukan diskusi dengan teman sejawat yang telah melakukan pengamatan, hasil dari pengamatan yang diperoleh selama proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan

kemudian dianalisa, berdasarkan analisa tersebut guru melakukan refleksi diri untuk menentukan berhasil atau tidaknya tindakan yang telah dilaksanakan dan merencanakan tindakan berikutnya.

#### **D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah:

- a. Data aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan.
- b. Data hasil belajar siswa setelah dilakukan tes terhadap materi pelajaran yang dipelajari.

##### **2. Teknik Pengumpulan Data**

- a. Observasi yaitu untuk mengetahui aktivitas guru selama pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan diperoleh melalui lembar observasi.
- b. Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dari dokumen-dokumen yang telah ada terutama yang terdapat di sekolah.
- c. Tes yaitu kumpulan-kumpulan pertanyaan untuk menguji kemampuan dan mengetahui hasil belajar siswa.



## E. Teknik Analisis Data

### 1. Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar yang dibukukan pada observasi dengan rumus.<sup>2</sup>

$$P = \frac{N}{F} 100\%$$

P = Angka Persentase

F = Frekuensi aktivitas guru

N = Jumlah aktivitas

Tabel. 2 Interval Kategori Aktivitas Guru <sup>3</sup>

No	Interval (%)	Kategori
1	76 -100	Baik Sekali
2	56 -75	Baik
3	40-55	Cukup
4	0 - 40	Kurang

### 2. Hasil Belajar Siswa

Data ketuntasan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa pada materi diajarkan dilakukan dengan melihat ketuntasan belajar siswa secara individu. Tolak ukur keberhasilan tindakan adalah jika hasil tes yang diperoleh siswa secara umum lebih baik dari hasil tes yang dilakukan sebelum penerapan model pembelajaran kooperative tehnik bertukar pasangan. Untuk menentukan ketercapaian KKM dapat dilakukan dengan menghitung ketuntasan individu dan persentase ketuntasan klasikal. Rumus yang digunakan yaitu:

---

<sup>2</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 43

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1998), hlm. 246.

$$KI = \frac{SS}{SMI} \times 100$$

$$KK = \frac{JST}{JS} \times 100\%$$

Keterangan:

KI = Ketuntasan Individu

SS = Skor Hasil Belajar Siswa

SMI = Skor Maksimal Ideal

KK = Persentase Ketuntasan Klasikal

JST = Jumlah Siswa yang Tuntas

JS = Jumlah Siswa Keseluruhan<sup>4</sup>

### 3. Kategori Hasil Belajar

Hasil belajar diukur dengan melakukan tes hasil belajar, apabila siswa dapat mencapai 75% yang berhasil. Artinya dengan persentase tersebut hasil belajar Pendidikan Agama Islam murid tergolong baik, hal ini berpedoman pada teori sebagai berikut.

Tabel 1. Kategori Hasil Belajar.<sup>5</sup>

No	Interval	Kategori
1	90 sd 100	Sangat Baik
2	70 sd 89	Baik
3	50 sd 69	Sedang
4	30 sd 49	Kurang
5	10 sd 29	Sangat Kurang

<sup>4</sup> Sri Rezeki, *Analisa Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Makalah disajikan dalam Seminar Pendidikan Guru SD/SMP/SMA/ se Riau di PKM UIR, Pekanbaru, 7 November 2009

<sup>5</sup> Tim Pustaka Yutisia, *Panduan Lengkap KTSP*, (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2007), hlm.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi *Setting* Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Sekolah**

Sekolah Dasar Negeri 012 Koto Tuo pada awalnya bernama SD Negeri 018 Koto Tuo yang terletak di Desa Koto Tuo, sekolah ini berdiri pada tahun 1984. pada awalnya berdiri dipimpin oleh Bapak H. Jalaludin. Pada tahun 1984-1996 SD Negeri Koto Tuo dipimpin oleh Bapak H. Jalaludin dan pada tahun 1998 hingga sekarang SD Negeri Koto Tuo dipimpin oleh Bapak H. Zainurrasul, S.Pd.

Semenjak SD Negeri 012 Koto Tuo dipimpin oleh Bapak H. Zainurrasul, S.Pd sekolah tersebut mengalami perubahan dari nama SD Negeri 018 Koto Tuo berubah menjadi SD Negeri 012 Koto Tuo. Adapun latar belakang terjadinya perubahan nama tersebut disebabkan oleh banyaknya pemekaran desa dikecamatan XIII Koto Tuo Kampar. Penggantian ini terjadi pada tahun 1998. di Desa Koto Tuo XIII Koto Kampar terdapat tiga Sekolah Dasar. Sedangkan SD Negeri 012 Koto Tuo berada pada urutan kedua.

##### **2. Keadaan Guru**

Sekolah Dasar Negeri 012 Koto Tuo XIII Koto Kampar terdiri dari tenaga PNS, tenaga CPNS dan tenaga honor yang berjumlah 16 orang. Guru laki-laki berjumlah 6 orang dan guru perempuan berjumlah 10 orang. Untuk lebih jelasnya keadaan guru yang mengajar disekolah Dasar Negeri 012 Koto Tuo XIII Koto Kampar dapat dilihat dibawah ini:

Tabel IV.1

## Keadaan Guru dan Pegawai SDN 012 Koto Tuo Kampar

No	Nama	Jabatan	Keterangan	L/P
1	H. Zainurrosul, S.Pd	Kepsek	PNS	L
2	Mariyus, S.Pd	Guru Kelas	PNS	P
3	Syairudin	Guru Kelas	PNS	L
4	Suhendri, S.Pd	Guru Kelas	PNS	L
5	Helmida, S.Pd	Guru Kelas	PNS	P
6	Rapamiyuta, S.Pdi	Guru Agama	PNS	P
7	Wahyuni, S.Pdi	Guru Agama	PNS	P
8	Samsudin	Guru Olahraga	PNS	L
9	Elva Meri	Guru Kelas	PNS	P
10	Rosda	Guru Agama	PNS	P
11	Dodi Irawan, S.Pd	Guru Kelas	PNS	L
12	Tamparani	Penjaga SD	PNS	L
13	Eni Kusuma Hara	Guru Agama	GBP	P
14	Mirawati	Guru Kelas	GBP	P
15	Heriani	Guru Kelas	GBP	P
16	Dasmarita	Guru Agama	GBP	P

Sumber: SDN 012 Koto Tuo Barat

### 3. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan pendidikan dibimbing dan dididik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah 113 orang yang terdiri dari 6 kelas. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.2

## Keadaan Siswa SDN 012 Koto Tuo Kampar

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
1	I	9	9	18	1
2	II	6	10	16	1
3	III	18	8	26	1
4	IV	7	14	21	1
5	V	8	7	15	1
6	VI	9	8	17	1
Total	6	57	56	113	6

Sumber: SDN 012 Koto Tuo Barat

#### 4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasana yang ada di SDN 012 Koto Tuo Barat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut :

Tabel IV.3

Sarana dan Prasana SDN 012 Koto Tuo

No	Jenis Ruang	Jumlah Unit	Kondisi
1	Ruang Kelas	6	Baik
2	Ruang Tamu	1	Baik
3	Ruang Kepsek	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	UKS	1	Baik
6	Pustaka	1	Baik
7	Parkir	1	Baik
8	Kamar Mandi	6	Baik
9	Kantin	1	Baik

Sumber: SDN 012 Koto Tuo Barat

#### B. Hasil Penelitian

##### 1 Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Setelah menganalisis hasil tes sebelum tindakan, diketahui bahwa ketuntasan siswa hanya mencapai 53,33% atau hanya sekitar 8 orang siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel. IV. 4

Hasil Belajar Siswa V SDN 012 Koto Tuo Barat Kecamatan XIII Koto Kampar  
Kabupaten Kampar Pada Sebelum Tindakan

NO	NAMA	HASIL TES	KETERANGAN
1	ALKIDIPINTA RISKI	70	Tuntas
2	ARDIANTO	60	Tidak Tuntas
3	ANTIKA WULANDARI	50	Tidak Tuntas
4	AZENDRA HIDAYAT	80	Tuntas
5	BATRISYIA NURUL. F	60	Tidak Tuntas
6	DIONI PERDANA PUTRA	50	Tidak Tuntas
7	HERDIAN ARIANDI	70	Tuntas
8	M. ZULHERI	90	Tuntas
9	M. APRI	70	Tuntas
10	NURPITRA	50	Tidak Tuntas
11	NURPITRI	70	Tuntas
12	PUPUT DEA LESTARI	80	Tuntas
13	RAHMAT VIKI HENRAWAN	60	Tidak Tuntas
14	SUCI RAHMADANI. C	70	Tuntas
15	WELA YUSKARLINA	60	Tidak Tuntas
	<b>JUMLAH</b>	990	
	<b>RATA-RATA</b>	66.00	

Sumber : Hasil Tes, 2012

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada sebelum tindakan hanya 8 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil

belajar siswa secara klasikal adalah  $\frac{8}{15} \times 100\% = 53,33\%$  . Sedangkan siswa yang

tidak tuntas secara klasikal adalah  $\frac{7}{15} \times 100\% = 46,67\%$  . Untuk lebih jelas dapat

dilihat pada berikut :

Tabel. IV. 5

Ketuntasan Belajar Siswa Kelas IV SDN 012 Koto Tuo Barat Kecamatan XIII Koto  
Kampar Kabupaten Kampar Pada Sebelum Tindakan

Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
Sebelum Tindakan	15	8 (53,33%)	7 (46,67%)

Sumber : Hasil Tes, 2012

Berdasarkan tabel ketuntasan belajar secara klasikal tersebut, diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa kelas V pada sebelum tindakan secara klasikal belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 65. Oleh karena itu, melalui penelitian ini peneliti akan meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan. Untuk lebih jelas tindakan yang dilakukan sebagai berikut.

## 2 Hasil Penelitian Siklus I

### a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan.
- 2) Menyiapkan alat bantu yang digunakan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan diberikan.
- 3) Menyiapkan lembar observasi tentang aktivitas guru dalam pelaksanaan tindakan.



- 4) Menyiapkan alat evaluasi untuk pengukuran tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Siklus I dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan. Tindakan penelitian pada pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 20 Januari 2012. Indikator yang dicapai adalah menceritakan kisah Abu Bakar As-Siddiq, dan menyebutkan sikap keteladanan Abu Bakar As-Siddiq. Sedangkan pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 27 Januari 2012, indikator yang dicapai adalah menyebutkan kemajuan masa pemerintahan Khalifah Abu Bakar As-Siddiq.

Pokok bahasan yang dibahas adalah menceritakan kisah Abu Bakar r.a, dengan standar kompetensi menceritakan kisah sahabat nabi. Sedangkan kompetensi dasar yang dicapai adalah menceritakan kisah Abu Bakar r.a. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindak pembelajaran pada Pendidikan Agama Islam. Aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan yang diobservasi sedemikian rupa yaitu oleh teman sejawat. Aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Untuk lebih jelas secara garis besar bentuk kegiatan pembelajaran pada siklus I dapat dijelaskan sebagai berikut :

**1) Kegiatan awal : (10 Menit)**

- a) Guru membuka pelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama siswa.
- b) Guru melakukan absensi siswa
- c) Guru menerangkan cara kerja Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Bertukar Pasangan
- d) Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran.

**2) Kegiatan Inti : (50 Menit)**

- a) Guru membentuk siswa menjadi berpasangan
- b) Guru memberikan tugas dan siswa mengerjakan tugas dengan pasangannya.
- c) Setelah selesai mengerjakan tugas tersebut, guru meminta setiap pasangan bergabung dengan satu pasangan yang lain.
- d) Guru meminta masing-masing pasangan yang baru ini saling menanyakan dan mengukuhkan jawaban mereka.
- e) Guru meminta temuan baru yang didapatkan dari pertukaran pasangan dibagikan kepada pasangan semula.
- f) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran.

**3) Kegiatan akhir : (10 Menit)**

- a) Guru memberikan soal Ulangan
- b) Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan salam.

### c. Observasi (Pengamatan) Siklus I

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, maka hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus I (pertemuan pertama, dan pertemuan kedua) dapat disajikan dibawah ini.

Tabel IV.6  
Aktivitas Guru Pada Pertemuan 1 (Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan I	
		F	
		Ya	Tidak
1	Guru membentuk siswa menjadi berpasangan		
2	Guru memberikan tugas dan siswa mengerjakan tugas dengan pasangannya.		
3	Setelah selesai mengerjakan tugas tersebut, guru meminta setiap pasangan bergabung dengan satu pasangan yang lain.		
4	Guru meminta masing-masing pasangan yang baru ini saling menanyakan dan mengukuhkan jawaban mereka.		
5	Guru meminta temuan baru yang didapatkan dari pertukaran pasangan dibagikan kepada pasangan semula.		
6	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran		
	<b>JUMLAH</b>	6	0
	<b>RATA-RATA</b>	100.0%	0.0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Dari tabel IV.6 di atas, diketahui rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan pada pertemuan 1 adalah 100%. Maka aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan pada pertemuan 1 ini berada pada klasifikasi “Baik Sekali”, karena 100% berada pada rentang 76-100%. Hasil observasi aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan pada pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.7  
Aktivitas Guru Pada Pertemuan 2 (Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 2	
		F	
		Ya	Tidak
1	Guru membentuk siswa menjadi berpasangan		
2	Guru memberikan tugas dan siswa mengerjakan tugas dengan pasangannya.		
3	Setelah selesai mengerjakan tugas tersebut, guru meminta setiap pasangan bergabung dengan satu pasangan yang lain.		
4	Guru meminta masing-masing pasangan yang baru ini saling menanyakan dan mengukuhkan jawaban mereka.		
5	Guru meminta temuan baru yang didapatkan dari pertukaran pasangan dibagikan kepada pasangan semula.		
6	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran		
	<b>JUMLAH</b>	6	0
	<b>RATA-RATA</b>	100.0%	0.0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Dari tabel IV.7 di atas, rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan pada pertemuan 2 adalah 100%. Maka aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan pada pertemuan 2 ini berada pada klasifikasi “Baik Sekali”, karena 100% berada pada rentang 76-100%. Maka rekapitulasi hasil observasi aktivitas guru dengan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) dapat dilihat pada tabel berikut :dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.8  
 Aktivitas Guru Pada Siklus I  
 (Pertemuan 1, Dan 2)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS PERTAMA				TOTAL	
		Pertemuan 1		Pertemuan 2			
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru membentuk siswa menjadi berpasangan					2	0
2	Guru memberikan tugas dan siswa mengerjakan tugas dengan pasangannya.					2	0
3	Setelah selesai mengerjakan tugas tersebut, guru meminta setiap pasangan bergabung dengan satu pasangan yang lain.					2	0
4	Guru meminta masing-masing pasangan yang baru ini saling menanyakan dan mengukuhkan jawaban mereka.					2	0
5	Guru meminta temuan baru yang didapatkan dari pertukaran pasangan dibagikan kepada pasangan semula.					2	0
6	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran					2	0
	<b>JUMLAH</b>	6	0	6	0	12	0
	<b>RATA-RATA</b>	100.0%	0.0%	100.0%	0.0%	100.0%	0.0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel IV.8 di atas, rata-rata aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) adalah 100%. Maka aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) ini berada pada klasifikasi “Baik Sekali”, karena 100% berada pada rentang 76-100%. Walaupun aktivitas guru pada siklus I tergolong baik sekali, namun masih terdapat beberapa kelemahan yang perlu dibenahi pada siklus berikutnya adalah sebagai berikut :

- 1) Guru kurang mengatur siswa duduk dalam kelompok, sehingga masih banyak sebagian yang bermain ketika duduk dalam pasangannya, akibatnya kelas menjadi kurang tertib.
- 2) Guru tidak meminta setiap pasangan baru saling menanyakan dan mengukuhkan jawaban mereka, sehingga setiap pasangan baru merasa keraguan terhadap jawaban mereka.
- 3) Guru kurang membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran, hal ini disebabkan oleh kurangnya pengaturan waktu yang ditetapkan guru.
- 4) Selain itu, guru masih kurang menjelaskan cara kerja strategi model pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan, sehingga masih terdapat siswa yang merasa kebingungan dalam pelaksanaannya.

Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan pada pertemuan 1 dan 2 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.9

## Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 1 (Siklus I)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS SISWA						Pertemuan 1	
								ALTERNATIF	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	ALKIDIPINTA RISKI							3	3
2	ARDIANTO							3	3
3	ANTIKA WULANDARI							4	2
4	AZENDRA HIDAYAT							2	4
5	BATRISYIA NURUL. F							4	2
6	DIONI PERDANA PUTRA							4	2
7	HERDIAN ARIANDI							3	3
8	M. ZULHERI							4	2
9	M. APRI							3	3
10	NURPITRA							5	1
11	NURPITRI							4	2
12	PUPUT DEA LESTARI							4	2
13	RAHMAT VIKI HENRAWAN							3	3
14	SUCI RAHMADANI. C							4	2
15	WELA YUSKARLINA							3	3
	<b>JUMLAH</b>	8	8	9	10	10	8	53	37
	<b>RATA-RATA</b>	53.33%	53.33%	60.00%	66.67%	66.67%	53.33%	58.89%	41.11%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

## Keterangan aktivitas belajar Siswa:

- 1) Siswa duduk berpasangan dengan tertib
- 2) Siswa mengerjakan tugas dengan pasangannya.
- 3) Setiap siswa dalam pasangan bergabung dengan satu pasangan yang lain untuk menanyakan dan mengukuhkan jawaban mereka.
- 4) Temuan baru yang didapatkan siswa dari pertukaran pasangan dibagikan kepada pasangan semula.
- 5) Setiap pasangan mengumpulkan tugas yang telah dikerjakan.
- 6) Siswa membuat kesimpulan pelajaran

Berdasarkan tabel IV. 9, rata-rata persentase aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan pada pertemuan 1 adalah 58,89% dengan kategori cukup, karena berada pada rentang 56%-75%. Aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan pada pertemuan 2 dapat dilihat tabel berikut.

Tabel IV.10

## Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 2 (Siklus I)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS SISWA						Pertemuan 2	
								ALTERNATIF	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	ALKIDIPINTA RISKI							4	2
2	ARDIANTO							4	2
3	ANTIKA WULANDARI							4	2
4	AZENDRA HIDAYAT							4	2
5	BATRISYIA NURUL. F							5	1
6	DIONI PERDANA PUTRA							4	2
7	HERDIAN ARIANDI							3	3
8	M. ZULHERI							4	2
9	M. APRI							4	2
10	NURPITRA							5	1
11	NURPITRI							4	2
12	PUPUT DEA LESTARI							4	2
13	RAHMAT VIKI HENRAWAN							4	2
14	SUCI RAHMADANI. C							4	2
15	WELA YUSKARLINA							3	3
	<b>JUMLAH</b>	9	10	11	11	11	8	60	30
	<b>RATA-RATA</b>	60.00%	66.67%	73.33%	73.33%	73.33%	53.33%	66.67%	33.33%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

## Keterangan aktivitas belajar Siswa:

- 1) Siswa duduk berpasangan dengan tertib
- 2) Siswa mengerjakan tugas dengan pasangannya.
- 3) Setiap siswa dalam pasangan bergabung dengan satu pasangan yang lain untuk menanyakan dan mengukuhkan jawaban mereka.
- 4) Temuan baru yang didapatkan siswa dari pertukaran pasangan dibagikan kepada pasangan semula.
- 5) Setiap pasangan mengumpulkan tugas yang telah dikerjakan.
- 6) Siswa membuat kesimpulan pelajaran

Berdasarkan tabel IV. 10, rata-rata persentase aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan pada pertemuan 2 adalah 66,67% dengan kategori cukup, karena berada pada rentang 56%-75%. Rekapitulasi aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) dapat dilihat tabel berikut.



Tabel IV.11

## Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I (Pertemuan 1 dan 2)

No	ASPEK YANG DIAMATI	SIKLUS PERTAMA				Total			
		Pertemuan I		Pertemuan II		Rata-Rata			
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	%	Tidak	%
1	Siswa duduk berpasangan dengan tertib	8	7	9	6	8	53.33%	7	46.67%
2	Siswa mengerjakan tugas dengan pasangannya.	8	7	10	5	9	60.00%	6	40.00%
3	Setiap siswa dalam pasangan bergabung dengan satu pasangan yang lain untuk menanyakan dan mengukuhkan jawaban mereka.	9	6	11	4	10	66.67%	5	33.33%
4	Temuan baru yang didapatkan siswa dari pertukaran pasangan dibagikan kepada pasangan semula.	10	5	11	4	10	66.67%	5	33.33%
5	Setiap pasangan mengumpulkan tugas yang telah dikerjakan.	10	5	11	4	10	66.67%	5	33.33%
6	Siswa membuat kesimpulan pelajaran	8	7	8	7	8	53.33%	7	46.67%
<b>JUMLAH/PESENTASE</b>		53	37	60	30	55	61.11%	35	38.89%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel IV.11, rata-rata persentase aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) adalah 61,11% dengan kategori cukup, karena berada pada rentang 56%-75%. Rincian aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan pada siklus I adalah:

- 1) Siswa duduk berpasangan dengan tertib. Hasil pengamatan terdapat 8 orang siswa atau 53,33% yang aktif.
- 2) Siswa mengerjakan tugas dengan pasangannya. Hasil pengamatan terdapat 9 orang siswa atau 60,00% yang aktif.

- 3) Setiap siswa dalam pasangan bergabung dengan satu pasangan yang lain untuk menanyakan dan mengukuhkan jawaban mereka. Hasil pengamatan terdapat 10 orang siswa atau 66,67% yang aktif.
- 4) Temuan baru yang didapatkan siswa dari pertukaran pasangan dibagikan kepada pasangan semula. Hasil pengamatan terdapat 10 orang siswa atau 66,67% yang aktif.
- 5) Setiap pasangan mengumpulkan tugas yang telah dikerjakan. Hasil pengamatan terdapat 10 orang siswa atau 66,67% yang aktif.
- 6) Siswa membuat kesimpulan pelajaran. Hasil pengamatan terdapat 8 orang siswa atau 53,33% yang aktif.

Kelemahan-kelemahan aktivitas guru dan siswa yang terjadi pada siklus I sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Setelah Pelaksanaan tindakan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa V SDN 012 Koto Tuo Barat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Hasil tes siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel IV.12.

Tabel. IV. 12

Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 012 Koto Tuo Barat Kecamatan XIII Koto  
Kampar Kabupaten Kampar Pada Siklus I

NO	NAMA	HASIL TES	KETERANGAN
1	ALKIDIPINTA RISKI	80	Tuntas
2	ARDIANTO	60	Tidak Tuntas
3	ANTIKA WULANDARI	60	Tidak Tuntas
4	AZENDRA HIDAYAT	90	Tuntas
5	BATRISYIA NURUL. F	70	Tuntas
6	DIONI PERDANA PUTRA	60	Tidak Tuntas
7	HERDIAN ARIANDI	80	Tuntas
8	M. ZULHERI	90	Tuntas
9	M. APRI	80	Tuntas
10	NURPITRA	60	Tidak Tuntas
11	NURPITRI	80	Tuntas
12	PUPUT DEA LESTARI	90	Tuntas
13	RAHMAT VIKI HENRAWAN	70	Tuntas
14	SUCI RAHMADANI. C	70	Tuntas
15	WELA YUSKARLINA	60	Tidak Tuntas
	<b>JUMLAH</b>	1100	
	<b>RATA-RATA</b>	73.33	

Sumber: Data Hasil Tes, 2012

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada siklus I hanya 10 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil

belajar siswa secara klasikal adalah  $\frac{10}{15} \times 100\% = 66,67\%$  . Sedangkan siswa

yang tidak tuntas secara klasikal adalah  $\frac{5}{15} \times 100\% = 33,33\%$  . Untuk lebih

jelas dapat dilihat pada berikut.

Tabel. IV. 13

Ketuntasan Belajar Siswa Kelas V SDN 012 Koto Tuo Barat Kecamatan XIII Koto  
Kampar Kabupaten Kampar Pada Siklus I

Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
1	15	10 (66,67%)	5 (33,33%)

Sumber : Hasil Tes, 2012

Berdasarkan tabel IV.13, diketahui bahwa dari 15 orang siswa, 10 orang (66,67%) siswa yang tuntas. Sedangkan 5 orang siswa (33,33%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 65. Dengan demikian, pada siklus I hasil belajar siswa belum 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk itu, perlu dilakukan tindakan pada siklus II.

#### **d. Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 15 orang siswa, 10 orang (66,67%) siswa yang tuntas. Sedangkan 5 orang siswa (33,33%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 65. Dengan demikian hasil belajar siswa pada siklus I belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab ketuntasan belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Pada siklus I, guru sudah melaksanakan ke enam langkah-langkah teknik bertukar pasangan, namun dalam pelaksanaannya ada beberapa langkah-langkah belum maksimal dikerjakan, masih ada kekurangan dan kelemahan pada siklus I, antar lain :

- 1) Guru kurang mengatur siswa duduk dalam kelompok, sehingga masih banyak sebagian yang bermain ketika duduk dalam pasangannya, akibatnya kelas menjadi kurang tertib.
- 2) Ketika guru meminta setiap pasangan baru saling menanyakan dan mengukuhkan jawaban mereka, ada diantara pasangan yang merasa keraguan terhadap jawaban mereka.
- 3) Guru kurang membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran, hal ini disebabkan oleh kurangnya pengaturan waktu yang ditetapkan guru.
- 4) Selain itu, guru masih kurang menjelaskan cara kerja strategi model pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan, sehingga masih terdapat siswa yang merasa kebingungan dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu dibenahi pada siklus II adalah :

- 1) Guru akan mengatur siswa duduk dalam kelompok, agar ketika siswa duduk dalam pasangannya tidak saling bermain, sehingga kelas menjadi tertib dan tertib.
- 2) Guru akan meminta setiap pasangan baru saling menanyakan dan mengukuhkan jawaban mereka, agar setiap pasangan baru tidak merasa keraguan terhadap jawaban mereka.
- 3) Guru akan meningkatkan pengaturan waktu lebih baik lagi, dengan cara memfokuskan pada kegiatan inti, agar guru dapat membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran.

- 4) Guru akan memperjelas cara kerja strategi model pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan, agar dapat dipahami siswa yang dengan baik.

### **3 Hasil Penelitian Siklus II**

#### **a. Perencanaan Tindakan**

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan.
- 2) Menyiapkan alat bantu yang digunakan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan diberikan.
- 3) Menyiapkan lembar observasi tentang aktivitas guru dalam pelaksanaan tindakan.
- 4) Menyiapkan alat evaluasi untuk pengukuran tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Siklus II dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan. Tindakan penelitian pada pertemuan 3 dilaksanakan pada tanggal 03 Februari 2012. Indikator yang dicapai adalah menceritakan kisah Umar bin Khattab r.a, dan menyebutkan sikap keteladanan yang dimiliki Khalifah Umar bin Khattab r.a. Sedangkan pertemuan 4 dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2012, indikator yang dicapai adalah menyebutkan kemajuan pada masa pemerintahan Khalifah Umar bin Khattab r.a.

Pokok bahasan yang dibahas menceritakan kisah Umar bin Khattab r.a, dengan standar kompetensi menceritakan kisah sahabat nabi. Sedangkan kompetensi dasar yang dicapai adalah menceritakan kisah Umar bin Khattab r.a. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindak pembelajaran pada Pendidikan Agama Islam. Aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan yang diobservasi sedemikian rupa yaitu oleh teman sejawat. Aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Untuk lebih jelas secara garis besar bentuk kegiatan pembelajaran pada siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut :

**1) Kegiatan awal : (10 Menit)**

- a) Guru membuka pelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama siswa.
- b) Guru melakukan absensi siswa
- c) Guru menerangkan cara kerja Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Bertukar Pasangan
- d) Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran.

**2) Kegiatan Inti : (50 Menit)**

- a) Guru membentuk siswa menjadi berpasangan
- b) Guru memberikan tugas dan siswa mengerjakan tugas dengan pasangannya.

- c) Setelah selesai mengerjakan tugas tersebut, guru meminta setiap pasangan bergabung dengan satu pasangan yang lain.
- d) Guru meminta masing-masing pasangan yang baru ini saling menanyakan dan mengukuhkan jawaban mereka.
- e) Guru meminta temuan baru yang didapatkan dari pertukaran pasangan dibagikan kepada pasangan semula.
- f) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran.

**3) Kegiatan akhir : (10 Menit)**

- a) Guru memberikan soal Ulangan
- b) Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan salam.

**c. Observasi (Pengamatan) Siklus II**

Setelah dilakukan tindakan pada siklus II, maka hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus II (pertemuan 3, dan pertemuan 4) dapat disajikan dibawah ini.



Tabel IV.14  
Aktivitas Guru Pada Pertemuan 3 (Siklus II )

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 3	
		F	
		Ya	Tidak
1	Guru membentuk siswa menjadi berpasangan		
2	Guru memberikan tugas dan siswa mengerjakan tugas dengan pasangannya.		
3	Setelah selesai mengerjakan tugas tersebut, guru meminta setiap pasangan bergabung dengan satu pasangan yang lain.		
4	Guru meminta masing-masing pasangan yang baru ini saling menanyakan dan mengukuhkan jawaban mereka.		
5	Guru meminta temuan baru yang didapatkan dari pertukaran pasangan dibagikan kepada pasangan semula.		
6	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran		
	<b>JUMLAH</b>	6	0
	<b>RATA-RATA</b>	100.0%	0.0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Dari tabel IV.14 di atas, rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan pada pertemuan 3 adalah persentase 100%. Maka aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan pada pertemuan 3 ini berada pada klasifikasi “Baik Sekali”, karena 100% berada pada rentang 76-100%. Hasil observasi aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan pada pertemuan 4 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.15  
Aktivitas Guru Pada Pertemuan 4 (Siklus II )

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 4	
		F	
		Ya	Tidak
1	Guru membentuk siswa menjadi berpasangan		
2	Guru memberikan tugas dan siswa mengerjakan tugas dengan pasangannya.		
3	Setelah selesai mengerjakan tugas tersebut, guru meminta setiap pasangan bergabung dengan satu pasangan yang lain.		
4	Guru meminta masing-masing pasangan yang baru ini saling menanyakan dan mengukuhkan jawaban mereka.		
5	Guru meminta temuan baru yang didapatkan dari pertukaran pasangan dibagikan kepada pasangan semula.		
6	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran		
	<b>JUMLAH</b>	6	0
	<b>RATA-RATA</b>	100.0%	0.0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Dari tabel IV.15 di atas, alternatif “Ya” aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan pada pertemuan 4 adalah 6 dengan persentase 100,0%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 0 dengan persentase 0,0%. Maka aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan pada pertemuan 4 ini berada pada klasifikasi “Baik Sekali”, karena 100,0% berada pada rentang 76-100%. Maka rekapitulasi hasil observasi aktivitas guru dengan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan pada siklus II (pertemuan I, dan 2) dapat dilihat pada tabel berikut :  
:dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.16  
Aktivitas Guru Pada Siklus II  
(Pertemuan 3, Dan 4)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS KEDUA				TOTAL	
		Pertemuan 3		Pertemuan 4			
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru membentuk siswa menjadi berpasangan					2	0
2	Guru memberikan tugas dan siswa mengerjakan tugas dengan pasangannya.					2	0
3	Setelah selesai mengerjakan tugas tersebut, guru meminta setiap pasangan bergabung dengan satu pasangan yang lain.					2	0
4	Guru meminta masing-masing pasangan yang baru ini saling menanyakan dan mengukuhkan jawaban mereka.					2	0
5	Guru meminta temuan baru yang didapatkan dari pertukaran pasangan dibagikan kepada pasangan semula.					2	0
6	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran					2	0
	<b>JUMLAH</b>	6	0	6	0	12	0
	<b>RATA-RATA</b>	100.0%	0.0%	100.0%	0.0%	100.00%	0.00%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel IV.16 di atas, rata-rata aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) adalah 100%. Maka aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) ini berada pada klasifikasi “Baik Sekali”, karena 100% berada pada rentang 76-100%.

Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, maka hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II adalah :

Tabel IV.17

## Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 3 (Siklus II)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS SISWA						Pertemuan 3	
								ALTERNATIF	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	ALKIDIPINTA RISKI							5	1
2	ARDIANTO							5	1
3	ANTIKA WULANDARI							5	1
4	AZENDRA HIDAYAT							5	1
5	BATRISYIA NURUL. F							4	2
6	DIONI PERDANA PUTRA							5	1
7	HERDIAN ARIANDI							4	2
8	M. ZULHERI							5	1
9	M. APRI							5	1
10	NURPITRA							4	2
11	NURPITRI							5	1
12	PUPUT DEA LESTARI							5	1
13	RAHMAT VIKI HENRAWAN							6	0
14	SUCI RAHMADANI. C							4	2
15	WELA YUSKARLINA							3	3
	<b>JUMLAH</b>	12	11	12	13	12	10	70	20
	<b>RATA-RATA</b>	80.00%	73.33%	80.00%	86.67%	80.00%	66.67%	77.78%	22.22%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

## Keterangan aktivitas belajar Siswa:

- 1) Siswa duduk berpasangan dengan tertib
- 2) Siswa mengerjakan tugas dengan pasangannya.
- 3) Setiap siswa dalam pasangan bergabung dengan satu pasangan yang lain untuk menanyakan dan mengukuhkan jawaban mereka.
- 4) Temuan baru yang didapatkan siswa dari pertukaran pasangan dibagikan kepada pasangan semula.
- 5) Setiap pasangan mengumpulkan tugas yang telah dikerjakan.
- 6) Siswa membuat kesimpulan pelajaran

Berdasarkan tabel IV. 17, rata-rata persentase aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan pada pertemuan 3 adalah 77,78% dengan kategori baik, karena berada pada rentang 76%-100%. Aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan pada pertemuan 4 dapat dilihat tabel berikut.

Tabel IV.18

## Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 4 (Siklus II)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS SISWA						Pertemuan 4	
								ALTERNATIF	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	ALKIDIPINTA RISKI						0	6	0
2	ARDIANTO							6	0
3	ANTIKA WULANDARI							5	1
4	AZENDRA HIDAYAT							6	0
5	BATRISYIA NURUL. F							5	1
6	DIONI PERDANA PUTRA							6	0
7	HERDIAN ARIANDI							6	0
8	M. ZULHERI							6	0
9	M. APRI							5	1
10	NURPITRA							5	1
11	NURPITRI							5	1
12	PUPUT DEA LESTARI							5	1
13	RAHMAT VIKI HENRAWAN							6	0
14	SUCI RAHMADANI. C							4	2
15	WELA YUSKARLINA							4	2
	<b>JUMLAH</b>	13	13	14	14	13	13	80	10
	<b>RATA-RATA</b>	86.67%	86.67%	93.33%	93.33%	86.67%	86.67%	88.89%	11.11%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

## Keterangan aktivitas belajar Siswa:

- 1) Siswa duduk berpasangan dengan tertib
- 2) Siswa mengerjakan tugas dengan pasangannya.
- 3) Setiap siswa dalam pasangan bergabung dengan satu pasangan yang lain untuk menanyakan dan mengukuhkan jawaban mereka.
- 4) Temuan baru yang didapatkan siswa dari pertukaran pasangan dibagikan kepada pasangan semula.
- 5) Setiap pasangan mengumpulkan tugas yang telah dikerjakan.
- 6) Siswa membuat kesimpulan pelajaran

Berdasarkan tabel IV. 18, rata-rata persentase aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan pada pertemuan 4 adalah 88,89% dengan kategori baik, karena berada pada rentang 76%-100%. Rekapitulasi aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan pada siklus II (pertemuan 3 dan 4) dapat dilihat tabel berikut.

Tabel IV.19

## Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II (Pertemuan 3 dan 4)

No	ASPEK YANG DIAMATI	SIKLUS KEDUA				Total			
		Pertemuan 3		Pertemuan 4		Rata-Rata			
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	%	Tidak	%
1	Siswa duduk berpasangan dengan tertib	12	3	13	2	12	80.00%	3	20.00%
2	Siswa mengerjakan tugas dengan pasangannya.	11	4	13	2	12	80.00%	3	20.00%
3	Setiap siswa dalam pasangan bergabung dengan satu pasangan yang lain untuk menanyakan dan mengukuhkan jawaban mereka.	12	3	14	1	13	86.67%	2	13.33%
4	Temuan baru yang didapatkan siswa dari pertukaran pasangan dibagikan kepada pasangan semula.	13	2	14	1	13	86.67%	2	13.33%
5	Setiap pasangan mengumpulkan tugas yang telah dikerjakan.	12	3	13	2	12	80.00%	3	20.00%
6	Siswa membuat kesimpulan pelajaran	10	5	13	2	11	73.33%	4	26.67%
<b>JUMLAH/PESENTASE</b>		70	20	80	10	73	81.11%	17	18.89%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel IV.19, rata-rata persentase aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) adalah 81,11% dengan kategori baik, karena berada pada rentang 76%-100%. Rincian aktivitas siswa pada siklus I adalah:

- 1) Siswa duduk berpasangan dengan tertib. Hasil pengamatan terdapat 12 orang siswa atau 80,00% yang aktif.
- 2) Siswa mengerjakan tugas dengan pasangannya. Hasil pengamatan terdapat 12 orang siswa atau 80,00% yang aktif.
- 3) Setiap siswa dalam pasangan bergabung dengan satu pasangan yang lain untuk menanyakan dan mengukuhkan jawaban mereka. Hasil pengamatan terdapat 13 orang siswa atau 86,67% yang aktif.

- 4) Temuan baru yang didapatkan siswa dari pertukaran pasangan dibagikan kepada pasangan semula. Hasil pengamatan terdapat 13 orang siswa atau 86,67% yang aktif.
- 5) Setiap pasangan mengumpulkan tugas yang telah dikerjakan. Hasil pengamatan terdapat 12 orang siswa atau 80,00% yang aktif.
- 6) Siswa membuat kesimpulan pelajaran. Hasil pengamatan terdapat 11 orang siswa atau 73,33% yang aktif.

Berdasarkan hasil pengamatan, dapat dipahami bahwa aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan pada siklus II telah terlaksana dengan baik. Adapun keunggulan aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan adalah sebagai berikut :

- 1) Guru telah mengawasi siswa ketika membentuk menjadi berpasangan, sehingga kelas menjadi tenang dan tidak ribut.
- 2) Guru telah menyampaikan materi pelajaran terlebih dahulu sebelum memberikan tugas kepada siswa, sehingga siswa tidak merasa kesulitan dalam menjawab tugas yang diberikan guru.
- 3) Guru telah meminta setiap pasangan baru saling menanyakan dan mengukuhkan jawaban mereka, sehingga setiap pasangan baru tidak merasa keraguan terhadap jawaban mereka.
- 4) Guru telah meningkatkan pengaturan waktu lagi, sehingga guru dapat membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran.

5) Selanjutnya guru telah menjelaskan cara kerja model pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan, sehingga siswa tidak merasa kebingungan dalam pelaksanaannya.

Meningkatnya aktivitas guru dan siswa yang terjadi pada siklus II sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Setelah Pelaksanaan tindakan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V SDN 012 Koto Tuo Barat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Hasil tes siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel IV.20.

Tabel. IV. 20

Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 012 Koto Tuo Barat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Pada Siklus II

NO	NAMA	HASIL TES	KETERANGAN
1	ALKIDIPINTA RISKI	90	Tuntas
2	ARDIANTO	60	Tidak Tuntas
3	ANTIKA WULANDARI	70	Tuntas
4	AZENDRA HIDAYAT	90	Tuntas
5	BATRISYIA NURUL. F	80	Tuntas
6	DIONI PERDANA PUTRA	70	Tuntas
7	HERDIAN ARIANDI	90	Tuntas
8	M. ZULHERI	100	Tuntas
9	M. APRI	90	Tuntas
10	NURPITRA	60	Tidak Tuntas
11	NURPITRI	90	Tuntas
12	PUPUT DEA LESTARI	100	Tuntas
13	RAHMAT VIKI HENRAWAN	80	Tuntas
14	SUCI RAHMADANI. C	70	Tuntas
15	WELA YUSKARLINA	60	Tidak Tuntas
	<b>JUMLAH</b>	1200	
	<b>RATA-RATA</b>	80.00	

Sumber: Data Hasil Tes, 2012



Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada siklus II terdapat 12 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah  $\frac{12}{15} \times 100\% = 80,00\%$ . Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah  $\frac{3}{15} \times 100\% = 20,00\%$ . Untuk lebih jelas dapat dilihat pada berikut.

Tabel. IV. 21

Ketuntasan Belajar Siswa Kelas IV SDN 012 Koto Tuo Barat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Pada Siklus II

Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
2	15	12 (80,00%)	3 (20,00%)

Sumber : Hasil Tes, 2012

Berdasarkan tabel IV.21, diketahui bahwa dari 15 orang siswa, 12 orang (80,00%) siswa yang tuntas. Sedangkan 3 orang siswa (20,00%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 65. Dengan demikian, pada siklus II hasil belajar siswa telah 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk itu, tidak akan melakukan tindakan pada siklus berikutnya.

#### d. Refleksi

Hasil refleksi pada siklus II diketahui bahwa kelemahan-kelemahan aktivitas guru pada siklus I telah dapat diperbaiki dengan baik, karena pada siklus II :

- 1) Guru telah mengatur siswa duduk dalam kelompok, sehingga ketika siswa duduk dalam pasangannya tidak saling bermain, sehingga kelas menjadi tertib dan tertib.
- 2) Guru telah meminta setiap pasangan baru saling menanyakan dan mengukuhkan jawaban mereka, dan setiap pasangan baru tidak merasa keraguan terhadap jawaban mereka.
- 3) Guru telah meningkatkan pengaturan waktu lebih baik lagi, dengan cara memfokuskan pada kegiatan inti, sehingga guru dapat membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran.
- 4) Guru telah memperjelas cara kerja strategi model pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan, sehingga dapat dipahami siswa yang dengan baik.

Hasil refleksi tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II ini proses pembelajaran sudah berjalan baik. Hasil belajar yang diperoleh siswa pun sudah menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagaimana diketahui pada siklus II ketuntasan siswa meningkat menjadi 12 orang (80,00%) siswa yang tuntas. Sedangkan 3 orang siswa (20,00%) belum tuntas, artinya hasil belajar siswa pada siklus II telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 65. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar yang diperoleh.

## C. Pembahasan

### 1 Aktivitas Guru

Pada siklus I aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan tergolong “Baik Sekali”, dengan persentase 100% berada pada rentang 76-100%. Sedangkan pada siklus II aktivitas guru juga tergolong “Baik Sekali”, dengan persentase 100% berada pada rentang 76-100%. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV. 22

Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus I Dan Siklus II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS PERTAMA				TOTAL		SIKLUS KEDUA				TOTAL	
		Pertemuan 1		Pertemuan 2				Pertemuan 3		Pertemuan 4			
		F		F		F		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru membentuk siswa menjadi berpasangan					2	0					2	0
2	Guru memberikan tugas dan siswa mengerjakan tugas dengan pasangannya.					2	0					2	0
3	Setelah selesai mengerjakan tugas tersebut, guru meminta setiap pasangan bergabung dengan satu pasangan yang lain.					2	0					2	0
4	Guru meminta masing-masing pasangan yang baru ini saling menanyakan dan mengukuhkan jawaban mereka.					2	0					2	0
5	Guru meminta temuan baru yang didapatkan dari pertukaran pasangan dibagikan kepada pasangan semula.					2	0					2	0
6	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran					2	0					2	0
<b>JUMLAH</b>		6	0	6	0	12	0	6	0	6	0	12	0
<b>RATA-RATA</b>		100.0%	0.0%	100.0%	0.0%	100.0%	0.0%	100.0%	0.0%	100.0%	0.0%	100.00%	0.00%

Sumber: Data Olahan, 2012

Dari rekapitulasi observasi yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa jumlah kumulatif pelaksanaan aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran

kooperatif teknik bertukar pasangan pada siklus I alternatif jawaban “Ya” adalah 12 kali, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{12}{12} \times 100\%$$

$$P = \frac{1200}{12}$$

$$P = 100\% \text{ (Aktivitas Guru Siklus I)}$$

Sedangkan untuk pelaksanaan aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan pada siklus II diketahui mengalami peningkatan dengan alternatif jawaban “Ya” adalah 12 kali, dengan demikian dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

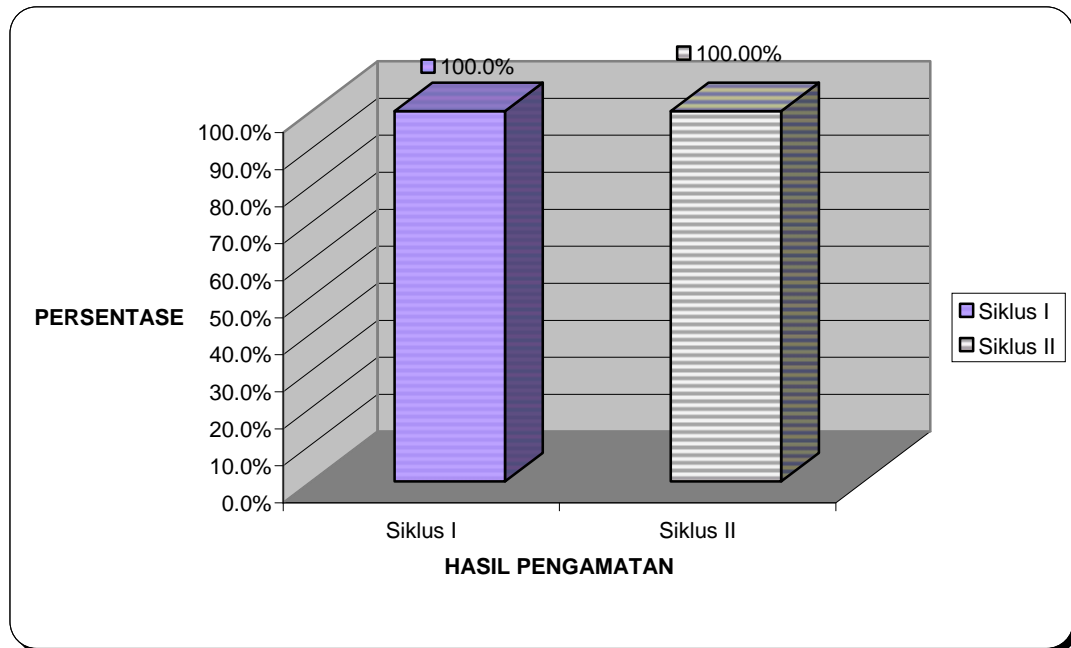
$$P = \frac{12}{12} \times 100\%$$

$$P = \frac{1200}{12}$$

$$P = 100\% \text{ (Aktivitas Guru Siklus II)}$$

Selanjutnya perbandingan persentase aktivitas guru pada siklus I dan Siklus II juga dapat dilihat pada gambar grafik berikut.

Grafik. 1  
Grafik Hasil Observasi Aktivitas Guru  
Pada Siklus I, Dan Siklus II



Sumber: Data Olahan, 2012

## 2 Aktivitas Siswa

Pada siklus I aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan tergolong “Cukup”, dengan persentase 61,11% karena berada pada rentang 56%-75%. Pada siklus II aktivitas siswa meningkat tergolong “Baik”, dengan persentase 81,11% karena berada pada rentang 76%-100%. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.23

## Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I Dan Siklus II

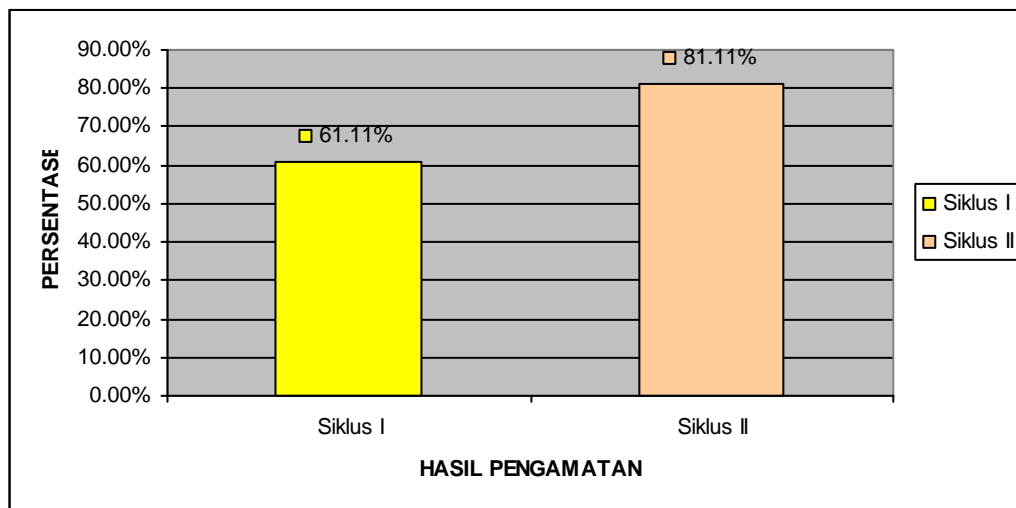
No	ASPEK YANG DIAMATI	Total Siklus I				Total Siklus II			
		Rata-Rata				Rata-Rata			
		Ya	%	Tidak	%	Ya	%	Tidak	%
1	Siswa duduk berpasangan dengan tertib	8	53.33%	7	46.67%	12	80.00%	3	20.00%
2	Siswa mengerjakan tugas dengan pasangannya.	9	60.00%	6	40.00%	12	80.00%	3	20.00%
3	Setiap siswa dalam pasangan bergabung dengan satu pasangan yang lain untuk menanyakan dan mengukuhkan jawaban mereka.	10	66.67%	5	33.33%	13	86.67%	2	13.33%
4	Temuan baru yang didapatkan siswa dari pertukaran pasangan dibagikan kepada pasangan semula.	10	66.67%	5	33.33%	13	86.67%	2	13.33%
5	Setiap pasangan mengumpulkan tugas yang telah dikerjakan.	10	66.67%	5	33.33%	12	80.00%	3	20.00%
6	Siswa membuat kesimpulan pelajaran	8	53.33%	7	46.67%	11	73.33%	4	26.67%
<b>JUMLAH/PESENTASE</b>		55	61.11%	35	38.89%	73	81.11%	17	18.89%

Sumber: Data Olahan, 2012

Peningkatan rata-rata aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II juga dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik. 2

## Grafik Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I, Dan Siklus II



Sumber: Data Olahan, 2012

### 3 Hasil Belajar

Perbandingan antara hasil belajar siswa pada Siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel IV. 24.

Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa  
Dari Sebelum Tindakan, Siklus I, Dan Siklus II

Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
Sebelum Tindakan	15	8 (53,33%)	7 (46,67%)
Siklus I	15	10 (66,67%)	5 (33,33%)
Siklus II	15	12 (80,00%)	3 (20,00%)

Sumber :Hasil Tes, 2012

Dari tabel IV.24 di atas, pada sebelum tindakan siswa yang tuntas secara keseluruhan adalah 8 orang siswa atau dengan persentase 53,33%, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Ketuntasan Klasikal} &= \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Skor Keseluruhan}} \times 100\% \\ &= \frac{8}{15} \times 100\% \\ &= 53,33\%\end{aligned}$$

Pada siklus I siswa yang tuntas secara keseluruhan adalah 10 orang siswa atau dengan persentase 66,67%, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Ketuntasan Klasikal} &= \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Skor Keseluruhan}} \times 100\% \\ &= \frac{10}{15} \times 100\% \\ &= 66,67\%\end{aligned}$$

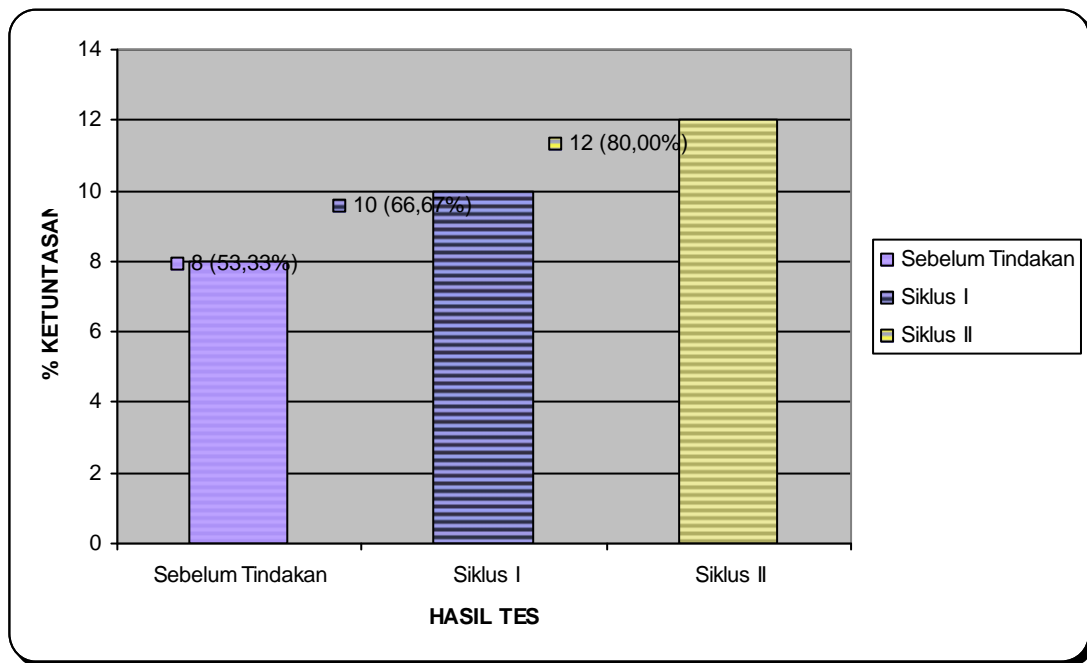
Sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas secara keseluruhan adalah 12 orang siswa atau dengan persentase 80,00%, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Ketuntasan Klasikal} &= \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Skor Keseluruhan}} \times 100\% \\ &= \frac{12}{15} \times 100\% \\ &= 80,00\% \end{aligned}$$

Perbandingan ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dari Siklus I dan Siklus II juga dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Grafik.3

Grafik Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Sebelum Tindakan, Siklus, Dan Siklus II



Sumber: Data Olahan, 2012

Setelah melihat rekapitulasi hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, dan setelah tindakan (siklus I, dan siklus II) dan grafik di atas, dapat diketahui bahwa



ketuntasan hasil belajar siswa setelah tindakan yaitu pada siklus II telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar siswa yang diperoleh.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jelaskan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas V SDN 012 Koto Tuo Barat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Ketuntasan siswa pada sebelum tindakan hanya mencapai 8 orang (53,33) siswa yang tuntas, sedangkan 7 orang siswa (46,67%) belum tuntas. Sedangkan pada siklus I ketuntasan siswa meningkat menjadi 10 orang (66,67%) siswa yang tuntas, sedangkan 5 orang siswa (33,33%) belum tuntas. Sedangkan pada siklus II ketuntasan siswa telah melebihi 75%, yaitu dengan ketuntasan sebesar 80,00% atau sekitar 12 orang siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, penulis memberi saran yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

1. Sebaiknya menyampaikan materi pelajaran terlebih dahulu sebelum memberikan tugas kepada siswa, agar siswa dapat memahami materi yang dipelajari dan tidak merasa kesulitan dalam menjawab tugas yang diberikan guru.

2. Sebaiknya meminta setiap pasangan baru saling menanyakan dan mengukuhkan jawaban mereka, agar setiap pasangan baru tidak merasa keraguan terhadap jawaban mereka.
3. Sebaiknya guru meningkatkan pengaturan waktu lagi, agar guru dapat membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran.
4. Sebaiknya guru menjelaskan cara kerja model pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan, agar tidak terdapat siswa yang merasa kebingungan dalam pelaksanaannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angkowo Robertus. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran Mempengaruhi Motivasi, Hasil Belajar dan Kepribadian*. Jakarta: PT. Grasindo
- Anita, Lie, 2002. *Cooperatif Learning*, Jakarta: Grasindo
- Arikunto Suharsimi, 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_, 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Anururrahman, 2009. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta
- Djamarah Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar* Jakarta: Rineka Cipta
- Ginting Abdurrahman. 2008. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniro
- Helmiati, dkk, 2010. *Penulisan Skripsi Penelitian Tindakan Kelas, Program Peningkatan Kualifikasi Guru (P2KG)*, Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- Ibrahim Muslim dkk. *Pembelajaran Kooperatif* . Jakarta: Modern Englis Press
- Mulyasa, 2008, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sanjaya Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Sardiman A.M, 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Solihin Etin. 2008. *Cooperatif Learning*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sri Rezeki, 2009. *Analisa Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah disajikan dalam Seminar Pendidikan Pendidikan Agama Islam Guru SD/SMP/SMA/ se Riau di PKM UIR, Pekanbaru, 7 November 2009.
- Sudjana Nana, 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo

\_\_\_\_\_, 2008. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya

Sugiyanto, 2009, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Surakarta: Yuma Pressindo,

Tim Pustaka Yutisia, 2007. *Panduan Lengkap KTSP*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia